

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DISERTAI MEDIA
ANIMASI PADA MATERI GERAK TUMBUHAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**JUMADI
NIM F65112026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DISERTAI MEDIA
ANIMASI PADA MATERI GERAK TUMBUHAN

ARTIKEL PENELITIAN

JUMADI
NIM. F65112026

Disetujui,

Pembimbing I

Laili Fitri Yeni, S.Si. M.Si
NIP.197410082005012002

Pembimbing II

Eka Ariyati, M.Pd
NIP.1979013120033122001

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan P.MIPA

Dr. H. Ahmad Yani. T
NIP.196604011991021001

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DISERTAI MEDIA ANIMASI PADA MATERI GERAK TUMBUHAN

Jumadi. Laili Fitri Yeni. Eka Ariyati

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan

Email: Junaiktp34@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif disertai media animasi pada materi gerak tumbuhan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sandai Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dan soal tes pilihan ganda berjumlah 10 butir untuk mengukur hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan persentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 91,67% dan meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar diperoleh rata-rata sebesar 73,60 pada siklus I dan meningkat menjadi 91,60 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif disertai media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif, media animasi.

Abstract: This research aimed to improve the learning process and to increase students' achievement through applying the model of cooperative learning and animation media on plant movement's material. This study conducted through A Classroom Action Research. This research was done in the class VIII A SMP N 2 Sandai in Academic Year 2013/2014. They consisted of 25 students. The instruments was used in this research was an observation sheet and multiple choice questions' that consisted 10 questions. It revealed that was 91.67% on first cycle, was 95.83% on second cycle. The students' averages on first cycle were 73.60, and on second cycle were 91.60. Based on the mentioned results above, it can be concluded that improving students' achievement through cooperative learning and animation media on plant movement's material of class VIII A SMP N 2 Sandai was successful to be implemented.

Keywords : Cooperative learning, animation.

Proses pembelajaran menuntut guru untuk memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian pembelajaran atau biasa disebut dengan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

hal ini disebabkan karena model pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman mengajar Biologi di SMP Negeri 2 Sandai, proses pembelajaran menggunakan ceramah dimana guru hanya menyampaikan materi didepan kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan merasa bosan karena pembelajarannya tidak menarik minat siswa yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan (hasil belajar rendah). Djamarah dan Zain (2006), mengatakan apabila metode ceramah selalu digunakan akan menyebabkan siswa menjadi pasif. Dari keterangan beberapa siswa, mereka berpendapat bahwa materi IPA tergolong materi yang sulit untuk dipahami karena terdapat nama dan istilah ilmiah serta banyaknya materi yang dipelajari. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan masih dibawah KKM. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan umum semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 materi gerak tumbuhan hanya mendapat nilai 55,33 dari KKM sebesar 60 yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti bermaksud memperbaiki suatu kinerja dan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Banyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu siswa pada proses pembelajaran, model yang telah banyak digunakan dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2009) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*) merupakan suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam tugas yang terstruktur (Taniredja dkk, 2011).

Menurut Nur (dalam Hayati, 2008), model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Natalia (2005) pada siswa kelas I₇ SLTP N 20 Pekanbaru menunjukan bahwa penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar, ketuntasan belajar, serta aktivitas siswa dan guru kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa berinteraksi dan komunikasi dengan baik sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif dan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula .

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari penggunaan media dan model pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi membantu siswa dalam memahami materi dan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Menurut Slameto (2010) “waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli. Bila mengalami kerusakan boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya seperti radio, *tepe recorder*, TV dan lain sebagainya”. Pendapat diatas menunjukkan bahwa guru dapat memilih dan menggunakan media untuk mendukung suksesnya suatu pembelajaran.

Penggunaan media haruslah disesuaikan dengan materi dan fasilitas yang tersedia serta kemampuan guru dalam menggunakan media. Jika tidak demikian, maka media pembelajaran tidak dapat digunakan secara maksimal dan tidak memberikan hasil yang optimal. Seorang guru harus melakukan pemilihan media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, karena media dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pemilihan media yang tepat maka akan membantu proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Diantara jenis-jenis media yang ada, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif adalah media animasi.

Media animasi adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menjelaskan urutan dari suatu kejadian. Adapun menurut Ariyani dan Haryanto (2010) teknologi multimedia mampu memberi dampak besar dalam komunikasi pendidikan karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video dan mengembangkan proses belajar ke arah yang lebih dinamis. Pembelajaran dengan media animasi dapat digunakan pada mata pelajaran IPA terpadu, khususnya pada materi biologi, yang berkaitan erat dengan proses alam. Salah satu materi biologi adalah materi gerak tumbuhan. Pada materi tersebut siswa harus diberikan gambaran yang mendetail tentang gerak dari tumbuhan. Dengan adanya gambaran yang detail, maka siswa tidak mengimajinasikan gambaran gerak dari tumbuhan. Oleh karena itu, media animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi gerak tumbuhan dimana siswa dapat melihat proses gerak dari tumbuhan melalui media animasi.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) melalui penerapan pembelajaran kooperatif disertai media animasi. Penelitian dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sandai semester II Tahun Ajaran 2013/2014 dengan siswa berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, Siklus I dilaksanakan tanggal 19 Maret 2014, Siklus II dilaksanakan tanggal 20 Maret 2014, dan dalam pelaksanaan dibantu oleh 2 orang observer yaitu dua orang guru IPA terpadu SMP Negeri 2 Sandai. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah : Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi : (1) silabus, yang digunakan sebagai acuan materi. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Bahan ajar dan Media, berupa buku IPA, dan software pembelajaran biologi SMP kelas VIII produksi *kreasilambah multimedia*. (4) Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun instrumen penelitian berupa: (1) Soal Tes, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. (2) Lembar observasi, diberikan kepada dua orang observer untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dikelas. Instrumen divalidasi oleh dua orang dosen dan satu orang guru mata pelajaran biologi. Melakukan uji coba soal tes untuk mengetahui apakah soal tes mempunyai reliabilitas yang memadai untuk

digunakan dalam penelitian dengan rumus K-R 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{vt - \sum p.q}{vt} \right)$$

Arikunto, (2010)

Hasil uji reliabilitas pada siklus I adalah 0,49 dan pada siklus II adalah 0,51 (kategori cukup) dengan demikian soal layak digunakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dalam setiap pertemuan dilaksanakan 4 tahapan kegiatan pokok yang harus dilakukan. Menurut Arikunto (2010) “secara garis besar terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”.

1. Perencanaan

Untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 2 Sandai, dirancang sebuah tindakan pada siklus I dan siklus 2 yaitu dengan model pembelajaran kooperatif disertai media animasi pada materi gerak tumbuhan. Dalam perencanaan ini disiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran atau RPP, lembar kerja siswa atau LKS dan media pembelajaran animasi. Untuk melihat hasil belajar siswa, disiapkan soal tes dan lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2014 membahas tentang gerak *tropisme* yang terdiri dari gerak *fototropisme*, *geotropisme*, *tigmotropisme*, *hidrotropisme*, *kemotropisme*. dan gerak *taksis* yang terdiri dari gerak *fototaksis* dan gerak *kemotaksis*. siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2014 membahas mengenai gerak *nasti* yang terdiri dari gerak *fotonasti*, *niktinasti*, *tigmonasti*, *termonasti*, *haptanasti*, *nasti kompleks* dan gerak *higroskopis*. Pada tiap akhir pelaksanaan siklus I dan 2 dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengamatan Tindakan

Guru dibantu oleh observer yaitu dua orang guru IPA SMP Negeri 2 Sandai untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, pengajar dan observer mendiskusikan hasil pembelajaran yang diperoleh pada saat observasi dan mengevaluasi sejauh mana tindakan pengajaran yang telah dilakukan. Selain itu, dilakukan pula evaluasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa pada tiap siklus tersebut yang digunakan untuk perbaikan kegiatan.

Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% pada siklus I dan 90 % pada siklus II siswa di kelas dapat mencapai KKM dari lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana. Siswa dikatakan berhasil atau tuntas dalam belajar apabila hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada materi yaitu 60. Indikator hasil belajar siklus I sebesar 70 % siklus kedua 80 % siswa yang tuntas pada tiap siklus.

Hasil belajar diperoleh dari skor postes siklus I dan siklus II. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa diolah menjadi nilai hasil belajar. Untuk mendapatkan nilai hasil belajar dilakukan pengubahan skor menjadi nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Apabila nilai siswa dibawah 60 maka siswa dikatakan tidak tuntas. Untuk menentukan persentase ketuntasan kelas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa di kelas}} \times 100\%$$

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% pada siklus I dan 90% pada siklus II siswa dikelas dapat mencapai KKM dari lembar observasi proses pelaksanaan proses pembelajaran yang terlaksana. Untuk menentukan persentase ketuntasan proses pembelajaran dilakukan dengan perhitungan :

$$\% \text{ Proses Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar observasi. Proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati berupa penerapan model pembelajaran kooperatif disertai media animasi. Pengamatan kepada guru dilakukan oleh observer dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pada akhir siklus. Pembelajaran dikatakan baik apabila 80 % pada siklus I dan 90 % pada siklus II indikator kinerja dari lembar observasi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif disertai Media Animasi di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sandai Tahun Ajaran 2013/2014 pada Masing-Masing Siklus

Tahap Kooperatif	No Item Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2	
		O ₁	O ₂	O ₁	O ₂
1	1	3	3	3	3
	2	3	3	3	3
	3	3	3	3	3
	4	3	3	3	3
	5	3	3	3	3
	6	3	3	3	3
2	7	3	3	3	3
	8	3	3	3	3
3	9	3	3	3	3
	10	3	3	3	3
4	11	2	2	3	3
5	12	2	2	2	2
	13	2	2	2	2
	14	3	3	3	3
6	15	2	2	3	3
	16	3	3	3	3
Jumlah		44	44	46	46
Σ		91,67 %	91,67 %	95,83 %	95,83 %
Interpretasi		Sangat Baik		Sangat Baik	

Keterangan: O₁= Observer 1 ; O₂= Observer 2

Dari tabel 1 rata-rata total dari setiap aspek penilaian proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sebesar 91,67 %, dengan interpretasi sangat baik. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 95,83 % rata-rata total dari setiap aspek penilaian proses pelaksanaan pembelajaran, juga dengan interpretasi sangat baik. Ini menunjukkan bahwa setiap fase dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada setiap siklus disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa kelas VIII A SMPN 2 Sandai pada Materi Gerak Tumbuhan Tahun Ajaran 2013/2014 Pada Masing-Masing Siklus.

No	Kode Siswa	Hasil Belajar Siswa			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	HD	70,00	Tuntas	100,00	Tuntas
2	M J	70,00	Tuntas	100,00	Tuntas
3	RE	80,00	Tuntas	100,00	Tuntas

4	AD	100,00	Tuntas	100,00	Tuntas
5	MA	50,00	Tidak Tuntas	60,00	Tuntas
6	MS	60,00	Tuntas	80,00	Tuntas
7	KA	100,00	Tuntas	100,00	Tuntas
8	NS	60,00	Tuntas	100,00	Tuntas
9	KAR	100,00	Tuntas	100,00	Tuntas
10	JY	40,00	Tidak Tuntas	70,00	Tuntas
11	RI	50,00	Tidak Tuntas	100,00	Tuntas
12	CA	60,00	Tuntas	100,00	Tuntas
13	MSO	90,00	Tuntas	70,00	Tuntas
14	MAR	100,00	Tuntas	70,00	Tuntas
15	MG	80,00	Tuntas	100,00	Tuntas
16	DG	70,00	Tuntas	100,00	Tuntas
17	NA	80,00	Tuntas	80,00	Tuntas
18	YS	70,00	Tuntas	100,00	Tuntas
19	RO	80,00	Tuntas	100,00	Tuntas
20	KK	80,00	Tuntas	80,00	Tuntas
21	SU	60,00	Tuntas	100,00	Tuntas
22	DK	70,00	Tuntas	100,00	Tuntas
23	M A I	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas
24	ES	100,00	Tuntas	100,00	Tuntas
25	RA	50,00	Tidak Tuntas	100,00	Tuntas
Rata-Rata		73,60		91,60	
Σ Tuntas			21	Σ Tuntas	25
Ketuntasan (%)			84,00	Ketuntasan (%)	100,00

Keterangan : Kreteria Ketuntasan Minimal pada materi gerak tumbuhan ≥ 60 .

Berdasarkan tabel 2 yaitu hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siklus I terdapat 84,00% siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II angka ketuntasannya menjadi 100% siswa yang tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 60 (KKM 60). Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 73,60, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,60. Dari data tersebut terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat 6 fase kooperatif yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

Fase 1 adalah menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa. Pada siklus 1 guru menggali apersepsi awal siswa dengan bertanya kepada siswa apakah tumbuhan melakukan gerak seperti halnya hewan dan manusia. Pada siklus 2 guru bertanya kepada siswa apakah tumbuhan putri malu (*Mimosa pudica*) mengatup pada saat disentuh. Apersepsi ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar

sehingga diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pada tahap ini, siswa terlihat bersemangat dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Fase 2 yaitu penyajian materi mengenai pengertian gerak tumbuhan yang meliputi gerak esionom dan endonom secara singkat kemudian dilanjutkan dengan gerak *tropisme* yang terdiri dari gerak *fitotropisme*, *geotropisme*, *tigmotropisme*, *hidrotropisme*, dan *kemotropisme*, dan gerak *taksis* yang terdiri dari gerak *fitotaksis* dan gerak *kemotaksis* pada siklus 1 sedangkan siklus 2 penyajian materi gerak nasti dan gerak higroskopis. melalui media animasi dengan dibimbing oleh guru. Penyampaian materi melalui media animasi ini membuat siswa merasa antusias hal ini terlihat pada saat siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan lembar pengamatan guru, masih ada 7 orang siswa dengan inisial (MA, MS, JY, RI, CAM, DK dan RA) yang terlihat kurang bersungguh-sungguh dalam menyimak tayangan media animasi. Sedangkan pada siklus 2 seluruh siswa sudah terlihat bersungguh-sungguh dalam menyimak tayangan media animasi mengenai gerak tumbuhan.

Fase 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Setelah penyampaian materi tersebut, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing kelompok sebagai pedoman diskusi. Lembar kerja siswa ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah ditayangkan pada tahap penyajian materi melalui media animasi. Dengan demikian setiap siswa di dalam kelompok diharapkan dapat melakukan diskusi secara efisien dalam menjawab pertanyaan.

Fase 4 yaitu membimbing kelompok belajar dan bekerja. Pada tahap ini, guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan didalam lembar kerja siswa (LKS). Hasil diskusi kelompok pada siklus 1 rata-rata 62,00 pada siklus 2 meningkat menjadi 92,00.

Menurut Ibrahim, *et al* (2000), interaksi antar siswa dalam menyelesaikan tugas akan meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit. Dengan demikian, semakin tinggi nilai yang diperoleh kelompok mengindikasikan bahwa semakin baik pula interaksi atau diskusi yang terjadi pada kelompok tersebut dalam mengerjakan LKS yang ditugaskan kepada mereka.

Fase 5 yaitu evaluasi. Pada tahap ini, setiap kelompok diminta untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait dengan materi pembelajaran pada pertemuan ini.

Fase 6 yaitu memberikan penghargaan. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi pertama, kedua dan ketiga. Pada siklus 1 Penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan sedangkan pada siklus 2 penghargaan diberikan berupa hadiah. Pada tahap akhir pembelajaran ini, guru berpesan kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.

Di akhir pertemuan siklus 1 dan siklus 2 diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes mencakup semua materi yang dipelajari pada tiap siklus. Tes dikerjakan secara mandiri selama \pm 20 menit. Adanya tes diharapkan siswa dapat menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya untuk

kesenangan atau permainan tapi benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Tes yang diberikan berupa tes obyektif berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal yang diberikan diluar jam pelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, guru menghitung nilai tes untuk menghitung nilai individu.

Dari hasil tes siklus I, 84% atau 21 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 73,60 dan 16% atau 4 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada tes siklus II ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 100% dengan nilai rata-rata 91,60. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu sebesar 91,67% pada siklus dua terjadi peningkatan menjadi 95,83%. Dari hasil tes siklus satu dan siklus dua, diketahui bahwa proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif disertai media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media animasi dapat menjelaskan proses terjadinya gerak pada tumbuhan secara detail. Sehingga siswa dapat lebih memahami proses terjadinya gerak pada tumbuhan. Adapun menurut Ariyani dan Haryanto (2010) teknologi multimedia mampu memberi dampak besar dalam komunikasi pendidikan karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video dan mengembangkan proses belajar ke arah yang lebih dinamis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sebesar 91,67 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,83 %. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif disertai media animasi memperoleh nilai rata-rata 73,60 pada siklus I dengan ketuntasan 84 % pada siklus II meningkat menjadi 91,60 dengan ketuntasan 100 %.

Saran

Adapun saran yang diberikan adalah model pembelajaran kooperatif disertai media animasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran khususnya pada materi IPA. Selain itu, Untuk penelitian yang sama diharapkan guru lebih banyak mencari atau menggunakan media-media animasi mengenai gerak higroskopis pada tumbuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (Online).(<http://biologi-fkip.unri.ac.id>, diakses 20 september 2013).
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Niken dan Haryanto, Dani. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Surabaya: Prestasi Pustaka

- Djamrah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, M, *et al.* (2000). *Pembelajaran Kooperatif. (Cetakan Pertama)*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRESS.
- Lie, A. (2008). *Cooperatif Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. (cetakan pertama). Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati dan Lukman. (2004). *Penggunaan media animasi dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar biologi*. (Online). (<http://faizalnizbah.blogspot.com>, Diakses 8 oktober 2013).
- Setyaningsih, Desi A. (2007). *Efektifitas Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Submateri Vertebrata di SMP Negeri 3 Ungaran*. (Online). (<http://digilib.unes.ac.id>, diakses 10 Oktober 2013).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya – Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. (Cetakan pertama)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umar, S. dan Syambasril. (2010). *Buku Ajar program Pengalaman Lapangan 1 (Microteaching) Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar*. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura.
- Yusuf, Y dan Natalia, M (2005). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural di Kelas I₇ SLTP Negeri 20 Pekanbaru*. *Jurnal Biogenesis*. Vol (2) 1. Halaman 8-12.